



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MA ALFUTUHIYYAH DAYA UTAMA MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN AHUN PELAJARAN 2022/2023

Robai¹, Nur Khalis ², Muhammad Feri Fernadi³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: 1 muhammadferifernadi@gmail.com

ABSTRACT : Character education that is carried out to teach children is to take statements elegantly and to put them into practice in everyday life, so that they can make a positive contribution in the process. There are character education values given to children such as universality for religion (Islam), habits, good morals, and then written in the curriculum and activities for children at school. This research took place at MA Alfutuhiyyah Daya Utama and discussed the implementation of character education subjects. The research problem is the implementation of character education in SMK Muhammadiyah Singkut. This study focuses on: (1) How is the implementation of character education about wanting to be happy, behavior, and positive outcomes for students at MA Alfutuhiyyah Daya Utama (2) What about the problem of implementing character education at MA Alfutuhiyyah Daya Utama (3) and what are the factors supporters and constitution of the implementation of this character education. This study aims to describe the implementation of character education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made with a coding system. The validity of the data is done through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results of the study indicate that the implementation of character education in MA Alfutuhiyyah Daya Utama has the main competencies that are mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation. So, the implementation of character education in each lesson is through: making graduate competency standards (SKL) which are prepared by standards (SK), learning indicators are arranged, learning evaluation strategies apply all of these improvements with supporting factors and limiting factors. Big meaning, has research implications, namely every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. That is, having the implementation of character education is education with aspects of building morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions.

Keywords : Management, Character Education, Developing Interests, Positive Attitudes and

ABSTRAK :

Pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengajar agar anak-anak adalah mengambil pernyataan dengan elegan dan untuk melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi positif di babak tersebut. Ada nilai pendidikan karakter diberikan untuk anak-anak seperti universalitas untuk agama (Islam), kebiasaan, moral yang baik, dan kemudian ditulis dalam kurikulum dan kegiatan untuk anak-anak di sekolah. Penelitian ini berlangsung di MA Alfutuhiyyah Daya Utamakan membahas implementasi mata pelajaran pendidikan karakter. Masalah penelitian adalah implementasi pendidikan karakter di MA Alfutuhiyyah Daya Utama. Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagi siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utama (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di MA Alfutuhiyyah Daya Utama(3) dan apa faktor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MA Alfutuhiyyah Daya Utamaada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi. Maka, implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan faktor pendukung dan faktor pembatas. Besar artinya, memiliki implikasi penelitian yaitu setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dan kinerja yang kredibel. Artinya, memiliki implementasi pendidikan karakter adalah pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksi psikomotorik.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Karakter, Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Sumberdaya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan formal seperti lembaga pendidikan madrasah sebagai salah satu penyelenggara. Madrasah merupakan tempat penyelenggara pendidikan formal yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan menghantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang terus maju dan berkembang.(Aslamiyah and Fernadi n.d.:2) Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada

dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Bagaimana hubungan antara guru dan siswa, siswa dan siswa, guru dan orang tua, bagaimana alokasi waktu, bagaimana pengelola mengatur sistem metode pembelajaran yang sesuai, ini semua adalah pertanyaan yang berhubungan langsung dengan tata kelola akademik, yang pada gilirannya mempengaruhi fungsi dari semua bagian dan fasilitas lainnya. (Muhammad Feri Fernadi 2021:3) Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi.³

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan.⁴

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan ⁵Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk

³Muhammad Chirzin, *Kearifan al Qur'an*, (Jakarta, Gramedia , 2010), 9

⁴Juhri AM, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Lembaga Penelitian UM Metro, 2006), 1

⁵Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta, Gema Insani 2005), 274

tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.⁶

Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepintas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the*

⁶Direktorat pendidikan Sekolah, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, 2010), 9

⁷QS al Imran/3 : 110 Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro.

good and acting the good yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh.⁸

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis kaitkan dengan karakter MA Alfutuhiyyah Daya Utamayang peserta didiknya identik dengan sikap ramah tamah, sopan santun baik perkataan maupun berperilaku. memang benar adanya akan tetapi itu hanya dalam segi berperilaku saja tetapi tidak dengan karakternya. Maka dari itu penulis mengimplementasikan bagaimana membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Singkut.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di MA Alfutuhiyyah Daya Utamayaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya Pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat belum diwujudkan secara optimal., Implementasi manajemen pendidikan karakter MA Alfutuhiyyah Daya Utama dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa belum berjalan secara optimal., Adanya hambatan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter MA Alfutuhiyyah Daya Utamadalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa sehingga integrasi nilai - nilai karakter belum seluruhnya diwujudkan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam

⁸Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2012), 11

mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut?

2. Kendala-kendala apa yang ditemui dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Singkut?
3. Upaya-upaya apa dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut?

Kebanyakan orang beranggapan dikalangan masyarakat luas tentang pembentukan karakter anak hanya terbatas pada masalah urusan lembaga pendidikan di sekolah saja, muncul suatu asumsi bahwa pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga/sekolah sudah cukup untuk membawa dan membentuk akhlak anak/ karakter anak sehingga orangtua cukup mengeluarkan biaya saja. Akibat kuatnya praduga ini lahirlah sesuatu pemikiran yang bersifat marginalistif dalam masalah sepele tersebut.

Sementara itu masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak dan karakter anak terus berkembang, termasuk di dalamnya keharmonisan rumah tangga sampai tingkat yang membahayakan orangtuanya. Kasus kurangnya perhatian anak kebanyakan juga dihadapi oleh seluruh lapisan manusia termasuk didalamnya umat Islam. Berbagai cara telah dipaparkan untuk mengorek tentang kenakalan anak, namun kebanyakan selama ini yang ditonjolkan dari sisi parsial semata. Kenakalan anak sebagai suatu bentuk salah satu ketidaksiuksesan para pendidik dalam membina anak yang mengakibatkan pendidik menjadi dibuatnya repot yang akhir-akhir ini telah banyak melahirkan suatu malapetaka dalam kehidupan siswa, sehingga sejalan dengan *trend* tersebut diprediksikan akan semakin memperburuk suasana kehidupan perkembangan anak. Islam adalah sebagai penyelesaian akhir yang harmonis dalam mengatasi persoalan-persoalan kenakalan anak dan pembentukan pribadi anak. Dalam melakukan pembahasan ini ada beberapa tujuan yang diharapkan :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam menumbuhkan minat anak dalam pembentukan karakter anak di SMK Muhammadiyah Singkut.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang menyebabkan karakter anak menjadi semakin jauh dengan nilai-nilai akhlak yang mulia meskipun ia telah mengikuti pendidikan di bangku sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis kaitkan dengan sikap siswa MA Alfutuhiyyah Daya Utamayang peserta didiknya identik dengan sikap ramah tamah memang benar adanya akan tetapi itu hanya dalam segi berperilaku saja tetapi tidak dengan karakternya. Contoh karakter yang kurang baik siswa MA Alfutuhiyyah Daya Utamaantara lain: minat belajar

yang rendah, tidak disiplin, sering datang terlambat, kurang hormat terhadap guru, tidak semangat dalam mengembangkan diri. Maka dari itu penulis mengimplementasikan bagaimana membentuk karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Singkut.

Peneliti telah berusaha melakukan menemukan beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian diantaranya:

Penelitian (Inten Maharany Nirhan, 2021) Dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam An Nur Lampung, tesis dengan judul implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo) Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan gambaran Pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 2) menganalisis strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 3) memetakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan solusi dari faktor penghambat tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan paedagogis, sosiologis, dan psikologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo begitu baik, seperti; jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, rapih, dan lain-lain sebagainya yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, dan Masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan pegawai sebagai tantangan dalam dirinya dan mereka menyelesaikan dengan cara saling bekerja sama antara kepala sekolah guru dan pegawai serta orang tua peserta didik.

Penelitian (Nailul Azmi, 2017) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul penelitian manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dengan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif, yang juga di sebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga di sebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada dilapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Untuk mendapatkan fakta, sebagai fakta dengan metodologi pembuktian causal relations dimana kebenaran tunduk pada bukti empirik membuat ilmu tak mampu mengembangkan teori.⁹ Dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fondamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utamamerupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utama

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utamaterdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak, untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁰

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, rake Sarasin, 2011), 77

¹⁰Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 3

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utamajuga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMK Muhammadiyah Singkut. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.¹¹

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (Sekolah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di MA Alfutuhiyyah Daya Utama adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan MTs.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utama adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di MA Alfutuhiyyah Daya Utama untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan

¹¹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta, Prima, 2012), 183

sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian di atas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utama adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi.
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utama yaitu Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa SMK Muhammadiyah Singkut. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan, Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMK Muhammadiyah Singkut: Mengintensifkan disiplin warga Sekolah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di MA Alfutuhiyyah Daya Utamamenuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting, Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Nurul, and Muhammad Feri Fernadi. n.d. *PENGARUH MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*.
- Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2012)
- Direktorat pendidikan Sekolah, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, 2010)
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012)
- Hama Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikolog Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005)
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta, Prima, 2012)
- Juhri AM, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Lembaga Penelitian UM Metro, 2006)
- Muhammad Chirzin, *Kearifan al Qur'an*, (Jakarta, Gramedia, 2010)
- Muhammad Feri Fernadi. 2021. *Virtual Islamic Boarding School Education Management: Ideas Of Equal Islamic Education Services To The Milennial Generation*. Vol. 3.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta, Gema Insani 2005)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, rake Sarasin, 2011)

- QS al An'am/6 : 108 Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro.
- QS al Imran/3 : 110 Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung : Diponegoro.